

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Cianjur Today merupakan lembaga penyiaran daring yang terletak di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Media lokal Cianjur Today didirikan pada 2018 dan resmi beroperasi di tahun yang sama, menjadikannya sebagai salah satu pelopor media daring di Cianjur. Cianjur Today mulai beroperasi dengan meluncurkan laman web cianjurtoday.com dan akun-akun media sosial @*cianjurtoday* yang bisa diakses secara langsung oleh masyarakat untuk memperoleh berita lokal, nasional, dan internasional. Berita-berita tersebut disajikan dalam berbagai bentuk, seperti artikel di website, foto, video, dan infografis di media sosial. Menjelang tahun ketiganya beroperasi, Cianjur Today mulai melebarkan sayapnya dengan membuat podcast sebagai bentuk baru penyajian berita.

Berdasarkan hasil wawancara pra-riset yang dilakukan dengan *General Manager* Cianjur Today, Indra Arfiandi, Cianjur Today selalu berusaha untuk menyajikan berita dengan berbagai format media baru dan terbarukan. Hal ini sejalan dengan misi Cianjur Today yaitu berinovasi dan turut memberikan sajian yang baru dan kekinian. Salah satu wujudnya yaitu dengan menghadirkan podcast sebagai alternatif penyajian berita dan konten. Pemilihan podcast sebagai salah satu media dalam penyajian berita dilakukan oleh Cianjur Today karena Cianjur Today

melihat peluang dari sebuah podcast untuk menyebarkan berita kepada masyarakat Cianjur dalam bentuk yang *fresh* dan inovatif.

Pada 7 November 2019, Cianjur Today resmi meluncurkan episode perdana podcast yang diberi nama *Today's Podcast* di Spotify. Namun sayangnya, podcast Cianjur Today di Spotify tidak bertahan lama, hanya 3 episode yang sudah berhasil dipublikasikan.

Setelah vakum lebih dari setengah tahun, podcast Cianjur Today kembali dengan format baru dalam bentuk video podcast (vodcast). Episode perdananya tayang di Youtube pada 7 Juli 2020. Kembalinya podcast Cianjur Today dengan format baru di Youtube, menjadikan hal tersebut sebagai angin segar pada khalayak pembaca Cianjur Today. Ditambah lagi, pada saat itu, podcast di Indonesia tengah naik daun dan banyak digemari masyarakat. Banyak figur publik yang menggunakan podcast sebagai media komunikasi dan penyajian konten karena terbukti mampu menjangkau banyak pendengar serta meningkatkan jam tayang dan interaksi (*engagement*), salah satunya adalah podcast *Close The Door* Deddy Corbuzier.

Sejak terbitnya episode perdana podcast Cianjur Today pada Juli 2020, Cianjur Today sudah mempublikasikan sebanyak 50 podcast di kanal YouTube-nya. Jenis podcast yang diusung oleh Cianjur Today ialah podcast yang berisi wawancara antara host podcast dan narasumber yang dilakukan secara langsung, atau yang biasa disebut podcast dua arah. Sejak saat itu, Cianjur Today aktif menggunggah konten podcast dengan berbagai topik obrolan, mulai dari berita terkini yang tengah ramai menjadi perbincangan (berita viral), berita edukatif,

ekonomi, otomotif, lingkungan, hingga podcast yang berbentuk kerjasama (*sponsorship*) dan bisnis.

Seiring berjalannya waktu, podcast Cianjur Today terpantau semakin kehilangan peminat. Podcast yang dipublikasikan semakin lama semakin berkurang pendengarnya, yang awalnya berjumlah ribuan bahkan ada yang belasan ribu *views*, perlahan hanya mampu mencapai 100 *views* saja. Berdasarkan pantauan terakhir pada 21 Februari 2023, podcast pertama yang dipublikasikan di kanal YouTube Cianjur Today mendapatkan 7.200 *views*, sedangkan podcast terakhirnya hanya mendapat 84 *views*. Sementara podcast dengan *views* terbanyak berhasil mendapatkan 17 ribu *views*.

Jumlah podcast yang diunggah pun semakin sedikit dan semakin jarang. Durasi yang pada awal kemunculannya berkisar antara 30-40 menit, perlahan berkurang, hanya di kisaran 10-15 menit. Jadwal unggah pun semakin tidak menentu dan lama, dulu dalam sebulan mencapai 3-4 konten, perlahan hanya 1 kali bahkan sampai beberapa bulan sekali.

Cianjur Today sudah lama tidak mengunggah podcast di kanal YouTube mereka. Podcast terakhir yang mereka publikasikan adalah podcast kerjasama bisnis pada Februari 2022. Menurut hasil observasi dan wawancara pra-riset yang dilakukan kepada Cianjur Today, saat ini keberadaan podcast Cianjur Today sedang dipertanyakan dan dihentikan untuk waktu yang tidak dapat ditentukan.

Hal tersebut menjadi penting untuk dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang podcast yang awalnya pernah mencapai belasan ribu *views* perlahan jumlah penontonnya menurun. Begitu pun dengan kuantitas dan konsistensi unggahan

podcast, perlahan berkurang dan semakin jarang. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk memahami manajemen pengelolaan program podcast yang dilakukan oleh Cianjur Today, terutama karena podcast tersebut merupakan alternatif penyajian berita dan konten yang ditawarkan Cianjur Today selain sajian utama berita di website.

Kata podcast pertama kali digunakan oleh Ben Hammersley, seorang kolumnis dan jurnalis BBC. Dia menciptakan istilah itu pada awal Februari 2004 ketika menulis artikel untuk media *The Guardian*. Dalam artikelnya yang berjudul '*Audible Revolution*', ia mengatakan bahwa *podcasting* merupakan salah satu bentuk audio revolusi. (Hammersley, akses 18 Desember 2022, pukul 13:19). Selanjutnya, pada September 2004, istilah podcast kembali digunakan dalam komunitas *audio blogging*. Saat itu, Danny Gregoire memperkenalkan podcast dalam sebuah pesan yang dikirimkan ke milis iPodder-dev. Podcaster Adam Curry kemudian mengdopsinya, dan hingga saat ini, istilah podcast dikenal secara luas.

Secara bahasa, kata podcast adalah gabungan dari dua kata, yakni '*iPod*' dan '*broadcast*'. Menurut Mark Briggs (Briggs, 2007: 77), podcast berasal dari dua aspek, yaitu '*playable on demand*' dan '*broadcasting*'. Jika diuraikan, kata '*pod*' atau '*playable on demand*' diartikan '*dimainkan atas permintaan*', maksud dari aspek tersebut yaitu pendengar bisa memilih berita lampau yang akan didengar tanpa batasan waktu, dengan kata lain seminggu atau sebulan atau setahun selama berita tersebut sudah disiarkan. Aspek kedua yaitu '*cast atau broadcasting*' yang artinya penyiaran, yang lebih menekankan kepada bagaimana suatu media

menerapkan proses penyiaran yang dilakukan dalam detik menyajikan sebuah berita untuk dikonsumsi publik.

Sebelum tersebar luas seperti sekarang, dahulu podcast diproduksi oleh Apple Inc dan hanya berbentuk audio. Seiring bertambahnya pendengar dan perkembangan zaman, kini podcast sudah bisa diakses secara gratis di berbagai platform, seperti Spotify, Soundcloud, Google Podcast, Apple Podcast, Anchor, hingga podcast berbentuk video (vodcast) di YouTube.

Di Indonesia, podcast dibuat pertama kali pada tahun 2005 oleh Boy Avianto dengan nama Apa Saja Podcast di kanal BlogSpot miliknya. Kehadiran Soundcloud pada tiga tahun kemudian sebagai aplikasi yang dapat membuat dan mendengarkan podcast, membuat podcast kian dikenal masyarakat Indonesia. Setelah itu mulailah bermunculan para *podcaster* Indonesia, seperti Iqbal Hariadi, Adriano Qolbi dan Rene Hafield pada selang 2015 sampai 2017. Selanjutnya pada 2019, Spotify membuat kanal podcast sebagai medium membuat podcast yang saat itu sudah mulai akrab di telinga masyarakat, mulai menggunakan dan mulai merasakan efek dari podcast itu sendiri. Sejak saat itu, banyak podcaster bermunculan, mulai dari masyarakat biasa hingga *public figure* dan *content creator* terkenal di Indonesia.

Melihat keberadaan podcast yang semakin akrab dikonsumsi publik, membuat media-media jurnalistik daring dan elektronik mempertimbangkan podcast sebagai salah satu alternatif dalam penyajian berita. Fungsi podcast di Indonesia perlahan meluas, bukan hanya sebagai medium konten hiburan, tapi juga dapat menjadi sumber berita. Sudah ada beberapa media di Indonesia yang

mengadopsi podcast sebagai alternatif penyajian beritanya, seperti Kumparan, BBC Indonesia, CNN, Asumsi, Kompas, dan Detik, hingga media lokal seperti Radar Jogja, Jak FM, dan juga Cianjur Today.

Dilansir dari Katadata, genre podcast yang paling banyak didengar adalah berita, politik, isu terkini sebanyak 18,4 persen, disusul genre komedi 13,9 persen, bisnis 12,8 persen, pendidikan 10,6 persen, dan seni & hiburan 10 persen (Katadata Media Network, akses 1 Januari 2023, pukul 14:15). Indonesia juga menjadi negara dengan presentase pendengar podcast terbanyak kedua di dunia dengan presentase 35,6 persen (Katadata Media Network, diakses 1 Januari 2023, pukul 14:18).

Penyajian berita dan konten dalam bentuk podcast, tidak terlepas dari pembahasan mengenai pengelolaannya sebagai salah satu media jurnalistik. Untuk itu, praktisi media dan orang-orang yang terlibat dalam perusahaan media perlu memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kapasitas untuk mengelola podcast agar menjadi media jurnalistik yang berkelanjutan dan senantiasa diminati khalayak.

Menurut Torang (2013: 165), manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam teori manajemen dasar, terdapat empat fungsi yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sebuah media ataupun sebuah program agar tujuan tersebut berhasil dicapai. Empat fungsi tersebut dirumuskan oleh George Terry dalam bukunya *Principles of Management* yang meliputi fungsi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan dan pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Sebagai podcast yang pernah mendapatkan banyak *views* dan atensi masyarakat Cianjur dan sekitarnya, kemudian perlahan berkurang dan semakin jarang diproduksi, podcast Cianjur Today menjadi layak untuk diteliti mengenai manajemen pengelolaannya. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai fungsi-fungsi dalam manajemen pengelolaan podcast di Cianjur Today yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Oleh karena itu, studi dan kajian *MANAJEMEN PENGELOLAAN PODCAST SEBAGAI MEDIA JURNALISTIK (Studi Podcast Cianjur Today di Kabupaten Cianjur)*, diharapkan mampu mengetahui manajemen Cianjur Today dalam pengelolaan podcast sebagai media penyajian berita dan konten. Kajian-kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi baru sekaligus pembelajaran dalam mengelola podcast sebagai media dalam jurnalistik.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar lebih terarah, selanjutnya diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen Cianjur Today dalam melakukan perencanaan (*planning*) podcast?
2. Bagaimana manajemen Cianjur Today dalam melakukan pengorganisasian (*organizing*) podcast?
3. Bagaimana manajemen Cianjur Today dalam melakukan pelaksanaan (*actuating*) podcast?

4. Bagaimana manajemen Cianjur Today dalam melakukan pengawasan (*controlling*) podcast?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui manajemen Cianjur Today dalam melakukan perencanaan (*planning*) podcast.
2. Mengetahui manajemen Cianjur Today dalam melakukan pengorganisasian (*organizing*) podcast.
3. Mengetahui manajemen Cianjur Today dalam melakukan pelaksanaan (*actuating*) podcast.
4. Mengetahui manajemen Cianjur Today dalam melakukan pengawasan (*controlling*) podcast.



1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan poin-poin di atas, maka kegunaan akademis dan kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini secara akademik diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan di bidang jurnalistik, terutama sebagai pembelajaran mengenai manajemen pengelolaan podcast sebagai produk

jurnalistik. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian serupa yang membahas podcast terutama yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi orang-orang yang selama ini terlibat dalam kegiatan penyajian dan penyebaran berita dalam bentuk podcast, seperti praktisi media yang berkecimpung di pemberitaan daring dan digital, kemudian untuk mahasiswa sebagai referensi untuk penelitian lanjutan, dan untuk masyarakat umum yang ingin mengetahui pengelolaan podcast sebagai salah satu bentuk penyajian berita di ruang publik.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Manajemen menurut George Terry, yang menyatakan bahwa terdapat empat fungsi dasar manajemen. Empat fungsi dasar tersebut (dalam Sukarna, 2011: 3) meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan dan pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Teori ini akrab disebut sebagai Teori POAC.

Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage* (Bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan (hand). Kata *manage* dalam kamus

tersebut diberi arti *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); *to carry on business or affairs* (mengurus urusan atau persoalan); *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu). Sukarna menyebutkan dalam bukunya (2011: 1) manajemen adalah tentang pencapaian tujuan suatu usaha baik niaga, pemerintah atau urusan-urusan lain dengan seksama disertai pembimbingan dan pengawasan.

George Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 3) mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama usaha orang lain. Sementara menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell manajemen adalah pelaksanaan pekerjaan bersama-sama dengan orang lain.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sistem kerjasama yang kooperatif dan rasional sebagai pencapaian tujuan dan pelaksanaan pekerjaan menekankan prinsip efisiensi yang tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan atau pembimbingan.

Sama halnya dengan manajemen pada perusahaan atau organisasi, media penyiaran juga menggunakan teori manajemen dalam keberlangsungan konten-kontennya. Proses pembuatan podcast di suatu media juga harus mengadopsi teori manajemen demi tercapainya tujuan podcast itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan hal yang penting juga di dalam suatu media penyiaran seperti podcast.

Dalam bukunya *Principles of Management* yang diterbitkan pada 1958, George Terry mengemukakan bahwa perencanaan atau *planning* merupakan fungsi pemilihan dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang agar bisa digunakan saat kondisi-kondisi tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sukarna, 2011: 10). Adapun dalam Morissan menjelaskan, “Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.” (Morissan, 2008: 138). Dari definisi ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan atau *planning* di manajemen sangat berhubungan erat dengan pemilihan keputusan tentang bagaimana manajemen itu akan berjalan ke depannya serta alternatif-alternatif lain yang mungkin saja timbul saat berjalannya kegiatan manajemen.

George Terry dalam bukunya (Sukarna, 2011: 15) juga menyebutkan tentang kategori perencanaan yang terbagi menjadi tujuh, yakni tujuan (*objective*), anggaran (*budget*), standar, acara atau tahap (*program*), kebijakan (*policy*), dan metode (*method*). Tujuh aspek ini merupakan poin-poin yang harus dilengkapi dalam perencanaan.

Selanjutnya adalah pengorganisasian atau *organizing*, yang mempunyai arti penentuan, pengelompokan dan penyusunan berbagai macam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, penempatan tenaga kerja (pegawai) sesuai dengan kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok untuk keperluan kerja serta penunjukan hubungan wewenang yang

dimiliki oleh setiap orang yang saling berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatannya (Sukarna, 2011: 38).

Menurut George Terry (dalam Sukarna, 2011: 46), dalam pengorganisasian terdapat prinsip-prinsip yang terbagi menjadi tujuh, yaitu tujuan, pembagian kerja, penempatan tenaga kerja, wewenang dan tanggung jawab, pelimpahan wewenang, rentangan wewenang, dan koordinasi.

Fungsi ketiga adalah penggerakan dan pelaksanaan atau *actuating*. George Terry dalam buku *Principles of Management* (1960) mendefinisikan penggerakan sebagai suatu usaha untuk membangkitkan atau mendorong semua anggota kelompok agar berusaha dengan lebih keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Dengan kata lain, tercapainya suatu tujuan sangat bergantung pada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari posisi atas, tengah dan bawah. Semua anggota kelompok manajemen harus bergerak saling berpaduan agar tercipta arus yang searah menuju sasaran yang ingin dicapai.

Adapun dalam pelaksanaan podcast di media penyiaran, semua anggota kelompok manajemen harus bergotong royong untuk mencapai tujuan podcast itu sendiri yaitu para pendengar. Agar pelaksanaannya bisa berjalan, maka dibutuhkan seorang manajer yang cakap yang sanggup mengemban wewenang dan tanggung jawab.

Untuk membantu manajer dan kru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dibutuhkan *tools of Management* yang biasa disingkat menjadi 6M yang meliputi *men* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan dan peralatan), *methods* (metode), *machines* (mesin), dan *markets* (pasar).

Yang terakhir adalah fungsi *controlling* (pengawasan). Fungsi ini memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam manajemen. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* berjalan baik, namun pelaksanaan tidak diawasi dan dievaluasi, maka tujuan yang ditetapkan sulit untuk dicapai. Pengawasan berperan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai agar bisa kemudian dilakukan penilaian apakah langkah yang diambil sudah tepat atau belum. Lalu jika terjadi kesalahan maka akan dilakukan perbaikan sehingga pelaksanaan bisa kembali berjalan selaras dengan standar yang telah ditetapkan (Sukarna, 2011: 110).

Adapun maksud dan tujuan dari pengawasan sendiri dapat dihubungkan dengan *tools of management* yang sebelumnya juga dibahas yaitu 6M. *Pertama*, untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah sudah sesuai dengan metode yang telah direncanakan atau tidak. *Kedua*, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang berasal dari manusia atau tenaga kerja agar bisa dilakukan usaha pencegahan kesalahan tersebut terulang kembali atau lahirnya kesalahan baru lainnya. *Ketiga*, untuk mengetahui apakah uang atau *budget* yang telah direncanakan sebelumnya disalurkan tepat kepada sasarannya atau tidak. *Keempat*, untuk mengetahui apakah material atau bahan yang sudah direncanakan sesuai dengan pelaksanaan di

lapangan atau tidak. Jika ditemukan kekurangan pada materi tersebut, maka bisa diperbaiki sebelum kesalahan baru muncul. *Kelima*, untuk mengetahui hasil pekerjaan dari mesin atau teknologi yang telah dipakai selama pelaksanaan apakah sudah maksimal atau belum. *Keenam*, untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sudah sampai tepat pada sasaran (*markets*) atau belum. Dan juga untuk mengetahui reaksi atau timbal balik dari sasaran tersebut tentang kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan.

1.5.1 Landasan Konseptual

1. Podcast

Istilah podcast pertama kali disebutkan oleh Ben Hammersley, seorang kolumnis dan jurnalis BBC. Pada Februari 2004 Ben menulis di artikelnya untuk media *The Guardian* yang berjudul “*Audible Revolution*” bahwa podcast merupakan salah satu bentuk audio revolusi (Hammersley, akses 18 Desember 2022, pukul 13:19). Selanjutnya, pada September 2004, istilah podcast kembali digunakan dalam komunitas *audio blogging*. Saat itu, Danny Gregoire memperkenalkan podcast dalam sebuah pesan yang dikirimkan ke milis iPodder-dev. Podcaster Adam Curry kemudian mengadopsinya. Istilah podcast lalu mulai dikenal secara luas setelah diadopsi oleh Perusahaan Apple untuk salah satu produknya yaitu iPod dan aplikasi Apple Podcast. Setelah itu berbagai jaringan radio mulai merilis siaran audio dengan memakai istilah Podcast, seperti NPR, BBC, CBC Radio One dan sebagainya.

Secara bahasa, kata podcast adalah gabungan dari dua kata, yakni *'iPod'* dan *'broadcast'*. Menurut Mark Briggs (Briggs, 2007: 77), podcast berasal dari dua aspek, yaitu *'playable on demand'* dan *'broadcasting'*. Jika diuraikan, kata *'pod'* atau *'playable on demand'* diartikan *'dimainkan atas permintaan'*, maksud dari aspek tersebut yaitu pendengar bisa memilih berita lampau yang akan didengar tanpa batasan waktu, dengan kata lain seminggu atau sebulan atau setahun selama berita tersebut sudah disiarkan. Aspek kedua yaitu *'cast atau broadcasting'* yang artinya penyiaran, yang lebih menekankan kepada bagaimana suatu media menerapkan proses penyiaran yang dilakukan dalam detik menyajikan sebuah berita untuk dikonsumsi publik.

Menurut Wijaya (2018: 5) podcast merupakan media penerbitan audio dan konten siaran yang dapat diunduh kapanpun dan dimanapun melalui website atau aplikasi. Wijaya juga mengatakan proses produksi podcast yang mudah menjadi salah satu faktor banyaknya podcast yang bermunculan hingga hari ini. Walaupun podcast menjadi salah satu media audio yang mudah diakses tapi tidak semua lingkup usia menikmati konten-konten podcast seperti hasil survei di atas yang menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, semakin rendah pula minat untuk mendengarkan podcast (Bayu, 2021: 141).

Burns (2007: 45) menyebutkan empat keunggulan podcast dibandingkan dengan media komunikasi tradisional lainnya, yaitu: *Pertama*, pendengar podcast bisa menikmati konten-konten podcast

dimanapun dan kapanpun mereka inginkan. Pendengar juga bisa mengajukan permintaan tentang tema konten maupun pembicara di podcast. *Kedua*, produksi podcast yang relatif murah dan lebih mudah juga menjadi salah satu hal yang diperhitungkan oleh para podcaster. Cukup dengan alat rekam dan koneksi internet maka podcaster sudah bisa melakukan siaran secara langsung maupun rekaman. Beberapa podcast juga menyajikan gambar visual berupa video yang bisa membuat pendengar melihat proses rekaman podcast. *Ketiga*, akses yang mudah menjadikan podcast lebih digemari di zaman yang serba digital ini. Selain itu, beberapa podcast juga bisa diunduh secara gratis, jadi pendengar bisa mendengarkan podcast secara berulang kapanpun. *Keempat*, podcast juga dianggap ramah pengguna. Hanya dengan satu aplikasi, pendengar bisa menikmati konten podcast dari berbagai podcaster maupun media.

Imarshan (2021: 215) menyebutkan empat karakter khas yang dimiliki oleh podcast dibandingkan dengan media audio lainnya, yaitu episode yang banyak dengan berbagai topik yang beragam, dapat diunduh agar bisa didengar dimanapun dan kapanpun, konten *streaming* yang menayangkan podcast secara *live* dan *segmented* atau setiap episodenya dikemas secara terpisah yang memudahkan pendengar fokus pada satu topik. Geoghegan dan Klass (2007: 212) mengungkapkan bahwa podcast menempatkan individu sebagai kekuatan dalam berkomunikasi.

2. Media Jurnalistik

Secara bahasa, jurnalistik berasal dari bahasa Prancis yaitu *journal* yang berarti laporan harian atau catatan harian. Menurut Ensiklopedia, jurnalistik merupakan profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa di kehidupan sehari-hari yang disusun ke dalam bentuk penafsiran secara berkala (Suhandang, 2004: 22).

Adapun jurnalistik menurut Roland E. Wolseley dalam adalah kegiatan pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi mulai dari umum, opini sampai hiburan yang disusun secara sistematis dan layak untuk disebarluaskan melalui media massa apapun (Mappatoto, 1993: 69-70). Sementara Kustadi Suhandang menyebutkan, jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya (Suhandang, 2004: 23).

Berdasarkan definisi jurnalistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media jurnalistik merupakan wadah atau tempat untuk mengomunikasikan informasi-informasi yang telah disusun sedemikian rupa melalui ruang dan waktu agar dapat menjangkau sebanyak mungkin orang. Media jurnalistik terbagi menjadi banyak macam mulai dari media cetak, media audio, media audiovisual dan media daring. Adapun podcast merupakan salah satu jenis dari media audio selain radio yang masih bersifat konvensional.

Podcast sebagai media jurnalistik memiliki fungsi yang sama seperti media lainnya yaitu menyebarkan informasi penting kepada khalayak melalui audio ataupun audiovisual. Podcast melibatkan internet sebagai unsur pentingnya karena bersifat *streaming* media. Pendengar dapat secara langsung mendengarkan siaran audio melalui internet secara berlangganan ataupun gratis. Berbeda dengan radio, pendengar podcast bisa menghentikan atau memutar ulang siaran podcast ataupun bisa mengunduhnya secara gratis untuk didengarkan kapanpun dan dimanapun. Oleh sebab itu, saat ini media-media jurnalistik sudah banyak yang mulai mengadopsi siaran podcast sebagai salah satu konten berita.

3. Media Daring

Secara umum, media daring atau media *online* merupakan saluran komunikasi yang tersaji secara daring di situs web internet. Media daring terdiri dari dua kata, yakni media dan daring. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sedangkan kata daring, diserap dari bahasa Inggris '*online*'. Daring merupakan singkatan dari 'dalam jaringan'. Dalam komunikasi massa, media online merupakan media massa atau media jurnalistik yang menjalankan peran pers secara daring, seperti portal berita atau situs berita. Media daring lahir setelah dua media tradisional: cetak dan elektronik, secara tidak langsung menjadi media baru (*new media*).

Menurut Romli (2012: 12–13), hadirnya teknologi media baru membawa kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal baru dalam *new media* antara lain informasi yang dapat diakses atau dibaca kapan saja dan dimana saja, selama ada komputer atau perangkat lain yang memiliki koneksi internet.

4. Youtube

Akses yang mudah menjadi satu kelebihan podcast dibandingkan dengan media audio konvensional lainnya. Podcast dapat diakses dari berbagai platform *online* yang sudah tidak asing digunakan oleh masyarakat seperti Youtube, Spotify, Google Podcast, Apple Podcast dan lainnya. Saat ini, podcast sudah dapat diakses di berbagai platform digital dengan gratis dan mudah. Zaman dulu, sebelum podcast ramai digunakan seperti sekarang, podcast hanya bisa didengarkan melalui Apple Podcast, sehingga hanya pengguna produk Apple yang dapat menikmatinya. Formatnya pun hanya berbentuk audio.

Menurut KBBI, platform merupakan sebuah program, wadah, sarana yang dipakai untuk menjalankan sebuah sistem atau rencana kerja yang telah disusun di bidangnya masing-masing. Podcast memakai platform yang bersifat digital atau *online*. Digital platform merupakan sekumpulan *software* yang akan membentuk suatu sistem tertentu yang dapat diakses melalui perangkat komputer atau telepon genggam.

Youtube menjadi salah satu platform utama yang banyak digunakan oleh podcaster untuk menyebarkan kontennya. Selain gratis, para

penggunanya juga bisa dengan bebas memilih channel podcast mana yang ingin dilihat. Dilansir dari laman Forbes yang dipublikasikan pada 27 Mei 2022, saat ini Youtube menjadi platform yang paling diminati khalayak untuk mendengarkan podcast. Data ini diambil berdasarkan survei yang dilakukan oleh Voices terhadap 1.002 pendengar podcast di Amerika Serikat antara usia 18 hingga 69 tahun. Survei tersebut dilakukan untuk membuka wawasan baru tentang kebiasaan dan tren mendengarkan podcast Amerika. Hasilnya, sebanyak 57,8 persen responden survei menyatakan lebih suka mendengarkan podcast di platform YouTube. Selanjutnya disusul oleh Spotify yang disukai oleh 53,6 persen pendengar.

Youtube dipilih sebagai platform podcast yang banyak diminati karena kelebihanannya yaitu jangkauannya yang sudah luas ke berbagai lapisan masyarakat. Aksesnya yang mudah dan tidak asing membuat podcast di Youtube dapat dijangkau oleh banyak kalangan mulai dari yang muda sampai tua. Kelebihan lainnya terdapat pada bagian dimana podcast di youtube dapat menarik pendengar lewat audio dan visual secara bersamaan dan dapat mengunggah video dengan durasi yang panjang Tidak seperti platform lainnya yang hanya menyajikan podcast melalui audio saja.

Selain kelebihan, podcast di Youtube juga terdapat kekurangannya yaitu mudahnya terjadi penjiplakan karya atau mudahnya orang-orang untuk mengupload ulang konten podcast di media sosial lainnya tanpa menyantumkan kredit atau hak cipta asli dari podcast itu sendiri. Oleh karena itu terdapat beberapa podcaster yang membatasi kontennya dengan

cara konten berbayar dimana pendengar harus membayar untuk mendengar dan menikmati podcast tertentu.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah podcast Cianjur Today. Dipilihnya podcast Cianjur Today sebagai objek dalam penelitian didasarkan pada keberadaannya yang semakin hari semakin dipertanyakan. Padahal podcast Cianjur Today telah memiliki khalayaknya sendiri hingga mampu mencapai belasan ribu *viewers* di kanal YouTube mereka. Podcast Cianjur Today juga merupakan salah satu podcast pelopor di Cianjur yang kemunculannya sudah ada sejak 2020, di saat podcast-podcast media lokal Cianjur lainnya belum bermunculan. Hal ini menjadi menarik dan penting untuk dibahas mengenai manajemen pengelolaan podcast Cianjur Today dari awal perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, hingga pengawasan dan evaluasi atas segala hambatan yang ditemui, serta mengetahui kabar keberlangsungannya saat ini.

Adapun kantor Cianjur Today bertempat di Jalan Raya Cianjur - Cipanas, Gunung Lanjung KM5, Desa Cijedil, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma

Fokus penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan tentang pengelolaan podcast di Cianjur Today berdasarkan empat fungsi

manajemen menurut George Terry (dalam Sukarna, 2011: 6) yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan dengan berpedoman pada paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana realitas penggunaan dan pengelolaan podcast yang dilakukan oleh Cianjur Today. Realitas mengenai pengelolaan podcast Cianjur Today dapat diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data. Nantinya data-data tersebut dibangun, dikonstruksikan, dan diinterpretasikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi sehingga menghasilkan sebuah realitas mengenai manajemen pengelolaan podcast Cianjur Today.

Berbicara tentang realitas, Mulyana (2004: 34) juga melengkapkan bahwa dalam paradigma konstruktivis, realitas sosial adalah sebuah situasi yang fluktuatif dan gampang berubah. Hal itu pun mengizinkan peneliti agar lebih bebas—namun tetap bertanggungjawab—dalam menyusun analisis penelitiannya.

Penggunaan paradigma konstruktivis digunakan karena sesuai dengan tema penelitian yang membahas mengenai realitas penggunaan dan pengelolaan podcast yang dilakukan oleh Cianjur Today. Penelitian ini, seperti halnya paradigma konstruktivis juga tidak memercayai adanya realitas yang tunggal. Hal ini memperbolehkan peneliti memproyeksikan interpretasi independen atas hasil penelitian yang dilakukan, sehingga analisis yang dihasilkan akan lebih fleksibel, tidak kaku, asalkan analisis penulis disertai dengan alasan-alasan akademik yang kuat.

1.6.3 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu pendekatan yang meliputi mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data menjadi sebuah deskripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada fokus penelitian yang membahas tentang “bagaimana” manajemen pengelolaan podcast sebagai media jurnalistik di Cianjur Today, yang meliputi tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pelaksanaan, serta pengawasan program tersebut.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, nantinya dituliskan dalam bentuk kualitatif berupa deskripsi yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam, serta hasil observasi dan dokumentasi. Data-data deskriptif tersebut digunakan untuk menjelaskan tentang realitas kehidupan dari tata kelola podcast di Cianjur Today secara detail dan menyeluruh.

1.6.4 Metode Penelitian

Untuk merealisasikan penelitian ini, maka metode yang akan digunakan adalah metode studi kasus. Menurut kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English 3 (1989: 173), studi kasus berasal dari kata dalam bahasa Inggris “Case Studies” atau “A Case Study” yang berarti “Pembelajaran atas suatu kasus”. Menurut Kriyantono (2006: 65) studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang melibatkan berbagai sumber data untuk meneliti, menguraikan serta menjelaskan secara

komprehensif suatu aspek individu, kelompok, program, organisasi atau suatu peristiwa yang disusun secara sistematis.

Sementara menurut Mudjia Rahardjo (2017) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, terinci dan mendalam pada suatu peristiwa, program dan aktivitas perorangan atau sekelompok orang, lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang suatu hal tersebut. Biasanya peristiwa yang dimaksud adalah suatu kasus yang terjadi secara aktual dan sedang berlangsung.

Metode studi kasus di penelitian ini digunakan untuk mengungkap berbagai hal yang terkait erat dengan peristiwa yang terjadi pada program Podcast di Cianjur Today. Untuk mengungkapkan realitas yang berkaitan dengan Podcast Cianjur Today tersebut, akan dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap kru yang terlibat dalam proses produksi podcast, observasi dengan seksama, serta dokumentasi berupa tayangan podcast yang sudah disiarkan di kanal YouTube Cianjur Today.

1.6.5 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung analisis masalah yang diteliti ini adalah jenis kualitatif berupa data-data berbentuk deskriptif untuk menjawab fokus penelitian yang berupa “bagaimana” tata kelola podcast di Cianjur Today.

Jenis data yang akan menjadi kunci dalam penelitian ini berasal dari beberapa data terkait manajemen podcast sebagai media jurnalistik yang dilakukan oleh Cianjur Today, yang meliputi aspek *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Data mengenai *planning* meliputi perencanaan program podcast yang dilakukan Cianjur Today dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan fundamental dalam perencanaan sebuah program di media massa. Data *organizing* meliputi pengorganisasian di Cianjur Today dalam pembagian tugas dan wewenang setiap perangkat organisasi. Kemudian data *actuating* meliputi proses penggerakan oleh manajer dan pelaksanaan program podcast yang meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi serta membahas mengenai hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan tersebut. Selanjutnya, data mengenai *controlling* berupa evaluasi yang dilakukan oleh Cianjur Today dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan, strategi hingga putusan akhir terhadap pelaksanaan podcast.

2) Sumber Data

Data-data diperoleh dari beberapa sumber data, primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap perangkat media Cianjur Today yang terlibat dalam pengelolaan podcast Cianjur Today, yaitu *General Manager* dan Pimpinan Project Podcast Cianjur Today, podcaster (host podcast), dan seorang Redaktur Pelaksana.

Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari data tertulis yang didapatkan melalui observasi dan dokumentasi, hasil kajian analisis setelah mendengarkan podcast Cianjur Today, mengamati keberadaan podcast Cianjur Today selama lebih dari satu tahun, melihat dan mengamati informasi rujukan yang berasal dari buku, jurnal elektronik dan sumber rujukan penelitian terdahulu. Kemudian data primer dan data sekunder tersebut dikolaborasikan sehingga menjadi hasil penelitian yang komprehensif.

1.6.6 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yang terdiri dari Indra Arfiandi sebagai *General Manager* sekaligus *Pimpinan Project* Podcast Cianjur Today, Ario Rosmana sebagai Podcaster (host podcast), dan Afsal Muhammad sebagai wartawan yang sekarang juga menjabat sebagai Redaktur Pelaksana.

Pemilihan Indra Arfiandi sebagai informan dalam penelitian ini dikarenakan Indra merupakan seorang manajer sekaligus pendiri dan *Pimpinan Project Podcast* di Cianjur Today. Indra merupakan orang yang pertama kali mengusulkan podcast untuk dijadikan sebagai media pemberitaan di Cianjur Today. Indra juga mengemban tugas sebagai manajer yang memiliki peran penting dalam fungsi *organizing* dan *actuating* manajemen pengelolaan podcast.

Selanjutnya adalah Ario Rosmana, yang merupakan pembawa acara podcast Cianjur Today, atau yang sering disebut Podcaster. Podcaster memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan podcast karena merupakan ‘wajah’ dari podcast Cianjur Today. Walaupun sudah tidak lagi bekerja di Cianjur Today, peran Ario Rosmana sangat penting dan mampu memberikan data-data pendukung seputar podcast Cianjur Today.

Informan terakhir adalah Afsal Muhammad, merupakan wartawan yang bekerja dari awal berdirinya Cianjur Today. Selama hampir 5 tahun mengemban tugas sebagai wartawan, kini Afsal juga menjabat sebagai Redaktur Pelaksana di Cianjur Today.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dengan metode studi kasus, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Pada dasarnya data dalam sebuah penelitian studi kasus bisa didapat dari beberapa sumber bukti seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data guna mengetahui bagaimana kegiatan manajemen dan tata kelola terkait dengan penyelenggaraan podcast di Cianjur Today. Wawancara dimaksudkan untuk mengonfirmasi berbagai peristiwa dan kegiatan podcast Cianjur Today. Wawancara akan diarahkan kepada sejumlah narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang dilakukan adalah

wawancara mendalam, terbuka, dan semi-terstruktur, sehingga informasi dari informan diharapkan dapat digali secara komprehensif.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tatap muka (*face to face*), dengan mewawancarai ketiga informan secara terpisah. Ketiga informan tersebut merupakan Indra Arfiandi sebagai *General Manager* sekaligus Redaktur dan *Pimpinan Project Podcast*, Ario Rosmana sebagai host podcast (podcaster) dan Afsal Muhammad sebagai wartawan dan Redaktur Pelaksana. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara *online* (daring) lewat sambungan telepon guna melengkapi data yang sebelumnya sudah didapatkan lewat wawancara tatap muka.

b. Observasi

Observasi akan diarahkan kepada pengamatan secara mendalam terkait kegiatan podcast yang dilakukan oleh Cianjur Today. Kegiatan observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu pra-riset dan saat riset. Observasi pra-riset dilakukan selama hampir satu tahun dengan memantau pelaksanaan podcast Cianjur Today yang masih diproduksi di tahun 2022. Kemudian observasi tahap kedua dilakukan selama 6 bulan, terhitung dari Februari hingga Agustus 2023. Hal ini diharapkan dapat terkumpul berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Observasi dalam penelitian ini berupa observasi non-partisipan, yang merupakan teknik pengumpulan data dan informasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen tanpa ikut campur tangan atau masuk ke dalam sistem organisasi. Observasi yang

dilakukan adalah dengan teknik pencatatan, pengamatan, juga dengan mempelajari podcast Cianjur Today sebagai objek penelitian. Data ini nantinya akan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menganalisis manajemen kegiatan podcast yang dilakukan oleh Cianjur Today.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan untuk pembuktian dan komprehensifitas terkait data-data di lapangan, baik terkait data perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, sampai pengawasan dan evaluasi kegiatan podcast di Cianjur Today. Data-data dokumentasi ini diharapkan dapat saling memperkuat dan mengonfirmasi data temuan observasi dan wawancara.

1.6.8 Analisis Data

Mudjia Rahardjo (2017: 15) menyebutkan bahwa langkah-langkah penelitian studi kasus harus dilakukan secara rinci dan berurutan. Maka tahapan analisis data studi kasus akan diurutkan menjadi sebagai berikut.

Pertama, pemilihan tema, topik dan kasus yang akan diteliti. Pemilihan topik pada penelitian ini didasari dari hasil pengamatan terhadap podcast yang sedang ramai dikonsumsi dan diproduksi oleh berbagai kalangan sebagai salah satu alternatif media informasi. Pemilihan kasus yaitu podcast Cianjur Today dilandasi dari kesadaran terhadap mulai berkurangnya intensitas unggahan pada kanal YouTube Cianjur Today

sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bagaimana pengelolaan podcast yang dilakukan oleh Cianjur Today. Sehingga di sini sudah tercipta judul untuk penelitian, yaitu “MANAJEMEN PENGELOLAAN PODCAST SEBAGAI MEDIA JURNALISTIK (Studi Podcast Cianjur Today di Kabupaten Cianjur)”

Kedua, pembacaan literatur. Pembacaan literatur seperti penelitian-penelitian terdahulu terhadap podcast dan artikel-artikel yang membahas seputar kegiatan podcast sebagai media pemberitaan. Dari studi dan artikel tersebut, wawasan terhadap pelaksanaan podcast semakin luas sehingga rumusan masalah dapat diajukan.

Ketiga, perumusan fokus penelitian, yakni manajemen Cianjur Today dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta pengawasan terhadap podcast sebagai media pemberitaan.

Keempat, pengumpulan data. Seperti yang sudah dijelaskan di poin teknik pengumpulan data sebelumnya, data-data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap podcast Cianjur Today.

Kelima, penyempurnaan data. Setelah proses pengumpulan data selesai, data-data seputar perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan pengawasan podcast Cianjur Today dibaca secara menyeluruh dan disempurnakan jika dirasa masih ada yang kurang.

Keenam, analisis data dengan mengolah menjadi transkrip hasil wawancara dan observasi serta hasil dokumentasi sudah berupa gambar, foto, dan catatan.

Ketujuh, pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menyusun data, mengecek kebenaran data, menterjemahkannya dalam bentuk tabel *coding* yang diklasifikasikan berdasarkan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Kedelapan, proses analisis data. Dalam proses ini, transkrip wawancara pada ketiga informan dibaca secara menyeluruh. Kemudian melakukan pencatatan untuk memudahkan mencari jawaban.

Kesembilan, simpulan hasil penelitian. Pada tahap ini, dibuat implikasi teoritik mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara deskriptif sesuai klasifikasi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan pengawasan podcast Cianjur Today.

Kesepuluh, laporan penelitian. Laporan penelitian dibuat dengan pendekatan deskriptif kualitatif secara objektif, sistematis dan mengikuti metode ilmiah.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Waktu | | | | | | | |
|-----|----------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | ■ | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | ■ | | | | | | |
| 4. | Perizinan Penyusunan | | ■ | | | | | | |
| 5. | Bimbingan Bab 2 | | | ■ | ■ | | | | |
| 6. | Bimbingan Bab 3 | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 7. | Bimbingan Bab 4 | | | | | | | ■ | |
| 8. | Sidang | | | | | | | | ■ |